

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril dan menjadi pedoman umat manusia di muka bumi ini. Manusia mengutamakan hidupnya untuk menjaga dan melestarikan Al-Quran dan mempelajari segala sesuatu yang terdapat didalamnya. Al-Quran diturunkan pada malam lailatul qadar dan ayat-ayat Al-Quran diturunkan secara berangsur-angsur sesuai dengan kejadian dan peristiwanya.

Menurut Manna Khalil al Qattan (2001:1) Al-Quran adalah mukjizat islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Quran diturunkan Allah SWT Kepada Rasulullah Muhammad Saw untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka kejalan yang lurus. Rasulullah Saw menyampaikan Al-Quran itu kepada para Sahabatnya, orang-orang Arab asli sehingga mereka mengalami ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat dan mereka menanyakannya kepada Rasulullah Saw.

Sebagai petunjuk umat manusia di muka bumi ini, Al-Quran haruslah terjaga dan terpelihara dari awal Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw hingga akhir zaman agar tetap menjadi petunjuk untuk umat manusia. Karena Al-Quran begitu pentingnya dalam membimbing dan mengarahkan umat manusia. Maka dari itu kita wajib untuk memahami, mempelajari agar mereka mengerti isi

dari ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Quran agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Baca tulis dan menghafal Al-Quran adalah kegiatan membaca, menulis dan menghafalkan kitab suci agama islam yaitu Al-Quran yang disesuaikan dengan tatanan bacaan Al-Quran. Baca tulis dan menghafal Al-Quran pun salah satu kegiatan mulia yang bermanfaat di dalam agama Islam dan suatu kegiatan terpuji dalam agama islam dan dapat bermanfaat dalam dunia dan akhirat. Oleh karena itu, kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Quran dan menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berfikir dan bertindak. Membaca Al-Quran merupakan langkah pertama berinteraksi diteruskan dengan tadabur, yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai dengan petunjuk salafus sahih, lalu mengamalkannya dan mengajarkannya kepada orang lain.

Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan. Sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Namun pada intinya dapat disederhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. (M.Sobry Sutikno,2007:19)

Dalam mempelajari baca tulis dan menghafal Al-Quran tentu saja membutuhkan metode dalam pembelajarannya. Metode itulah yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran baca tulis dan menghafal Al-Quran. Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran baca tulis dan menghafal Al-Quran. Salah satu metode yang dapat digunakan

untuk baca tulis Al-Quran yaitu dengan menggunakan metode *Yanbu'a*. Metode *Yanbu'a* merupakan metode baca tulis dan menghafal Al-Quran di mana metode ini dituntut untuk membaca Al-Quran dengan cepat, lancar, tidak putus-putus dan tidak boleh mengeja yang disesuaikan dengan tajwid dan makharijul huruf.

Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran agar diperoleh secara maksimal. Oleh karena nya makin tepat suatu metode yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar, maka makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mempelajari baca tulis Al-Quran adalah dengan menerapkan metode *Yanbu'a* yang dikembangkan Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Quran Kudus. Metode *Yanbu'a* adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Quran untuk membacanya siswa tidak boleh mengeja membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf.

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa di MTs Darul Ma'arif menggunakan metode *Yanbu'a* dalam baca tulis dan menghafal Al-Quran. Fakta yang terjadi di sekolah pada siswa kelas VIII MTs Darul Ma'arif Bandung masih banyak siswa yang mengikuti metode *Yanbu'a* dalam membaca dan menulis Al-Quran tidak sesuai dengan aturan-aturan membaca dan menulisnya. Di antaranya terdapat siswa yang membaca Al-Quran fasih akan tetapi tidak mengerti hukum-hukum dalam bacaan Al-Quran. Terdapat siswa yang mengerti hukum-hukum bacaan Al-Quran tetapi dalam membacanya tidak fasih. Secara teori dan prinsip siswa yang mengikuti metode *Yanbu'a* seharusnya memiliki kemampuan

baca tulis Al-Quran secara baik dan menurut hukum-hukum bacaan dalam Al-Quran. Kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran dapat dilihat dari motivasi siswa dalam mengikuti metode *Yanbu'a*. apakah metode tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Quran apa tidak. Namun, pada kenyataannya sangat bertolak belakang ternyata motivasi mengikuti metode *Yanbu'a* dalam kelas hanyalah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas saja tanpa siswa memperdalam metode *Yanbu'a* ini.

Berdasarkan fenomena di atas, perlu adanya penelitian khusus yang mengatakan bahwa ada hubungan antara motivasi siswa mengikuti metode *Yanbu'a* dengan kemampuan baca tulis Al-Quran yang dituangkan dalam judul “Motivasi Siswa Mengikuti Metode *Yanbu'a* Hubungannya dengan Kemampuan Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran” (Penelitian pada siswa kelas VIII MTs Darul Ma'arif Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah ditemukan di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang akan dijadikan pokok-pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi siswa mengikuti metode *Yanbu'a* kelas VIII MTs Darul Ma'arif Bandung?
2. Bagaimana kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran kelas VIII MTs Darul Ma'arif Bandung?

3. Bagaimana hubungan motivasi siswa mengikuti metode *Yanbu'a* dengan kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran kelas VIII MTs Darul Ma'arif Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan terarah dan memperoleh hasil sesuai dengan rumusan masalah, penulis menetapkan tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Motivasi siswa mengikuti metode *Yanbu'a* kelas VIII MTs Darul Ma'arif Bandung.
2. Kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran kelas VIII MTs Darul Ma'arif Bandung.
3. Hubungan motivasi siswa mengikuti metode *Yanbu'a* dengan kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran kelas VIII MTs Darul Ma'arif Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan terkait dengan motivasi siswa mengikuti metode *Yanbu'a* dengan kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran di MTs Darul Ma'arif Bandung.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peserta Didik

- 1) Memberikan informasi mengenai pentingnya metode baca tulis dan menghafal Al-Quran yang menarik pada peserta didik agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.
- 2) Memberikan masukan untuk memecahkan kesulitan peserta didik dalam baca tulis dan menghafal Al-Quran.
- 3) Memberikan inovasi terbaru dalam proses baca tulis Al-Quran dengan metode yang menyenangkan sehingga motivasi belajar peserta didik dalam baca tulis dan menghafal Al-Quran akan meningkat.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Sebagai informasi untuk mengetahui hambatan-hambatan belajar yang dialami siswa, sehingga termotivasi untuk memperbaiki, merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan kreatif, efektif, dan efisien agar kualitas dalam pembelajaran baca tulis dan menghafal Al-Quran dapat meningkat.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran yang berguna sebagai bahan informasi dalam mengembangkan metode baca tulis dan menghafal Al-Quran untuk diterapkan kepada peserta didik.

c. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Memberikan khasanah keilmuan serta kontribusi pemikiran mengenai perbaikan cara mengajar dengan menggunakan metode

Yanbu'a serta peningkatan kualitas dalam pembelajaran baca tulis dan menghafal Al-Quran.

d. Manfaat bagi Peneliti

- 1) Menjadi referensi untuk memberikan informasi dalam rangka meningkatkan motivasi dalam pembelajaran baca tulis dan menghafal Al-Quran.
- 2) Memberikan informasi untuk menambah kajian pengembangan metode dalam baca tulis dan menghafal Al-Quran yang lebih mendalam untuk ke depannya.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Guru sebagai pengajar yang merupakan pencipta kondisi belajar mengajar yang dibuat secara sistematis dan berkesinambungan. Adapun siswa sebagai peserta dalam kegiatan pembelajaran yang akan melakukan penilaian melalui motivasi terhadap komponen pembelajaran.

Terdapat dua istilah yang sangat berkaitan dengan motivasi diantaranya yaitu motif dan motivasi. Menurut M. Sobry Sutikno (2007:19) motivasi itu sendiri berpangkal kepada motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang terdapat di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat diperlukan agar seseorang dapat termotivasi dalam belajar. Adapun motivasi terbagi menjadi ke dalam dua macam, diantaranya: 1) motivasi intrinsik yaitu dimana motivasi timbul dari

dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain dan atas dasar kemauan sendiri. 2) motivasi ekstrinsik yaitu dimana motivasi timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian motivasi belajar semakin meningkat. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru merupakan contoh-contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. (Pupuh Fathurrohman, 2007 :136).

Dapat diketahui motivasi merupakan suatu dorongan yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai baik dorongan yang datang atas diri sendiri maupun dorongan yang dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti guru, keluarga sehingga ada hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada saat pembelajaran sedang dilakukan.

Adapun menurut Abin Syamsuddin Makmun (2007:40) indikator motivasi dapat dilihat dari:

1. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
3. Persistensi (ketetapan dan keuletannya) pada tujuan kegiatan.
4. Ketabahan dan keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan keuletan mencapai tujuan.
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.

7. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau *out put* yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan (like or dislike, positif atau negatif).

Kemampuan berasal dari kata mampu yang bermakna kuasa, bisa, sanggup, dapat, dalam melakukan sesuatu; kaya, berada, mempunyai harta berlebih. Secara umum pengertian kemampuan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan atau mampu bila ia bisa dan sanggup melakukan sesuatu yang memang harus dilakukannya. Pengertian lain menyebutkan bahwa kemampuan merupakan suatu kecakapan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan atau menguasai hal-hal baru yang ingin dikerjakannya dalam suatu pekerjaan dan hal tersebut bisa dilihat dari tindakan masing-masing individu.

Membaca yaitu melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Membaca Al-Quran merupakan cara untuk membunyikan ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Quran dengan benar dan sesuai dengan ketentuan-ketentuannya. Adapun indikator dari kemampuan siswa membaca al-Qur'an menurut E. Hidayat (1986: 1-2) adalah Siswa mampu melafalkan bacaan Al-Quran. Dengan demikian indikator-indikator itu antara lain:

1. *Makharij al-huruf*, yaitu tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya.
2. *Sifat al-huruf*, yaitu keadaan yang berlaku pada tiap-tiap huruf itu sesudah diannya "tepat" dibacakan keluar dari makharajnya.
3. *Ahkam al-huruf*, yaitu hukum-hukum huruf.

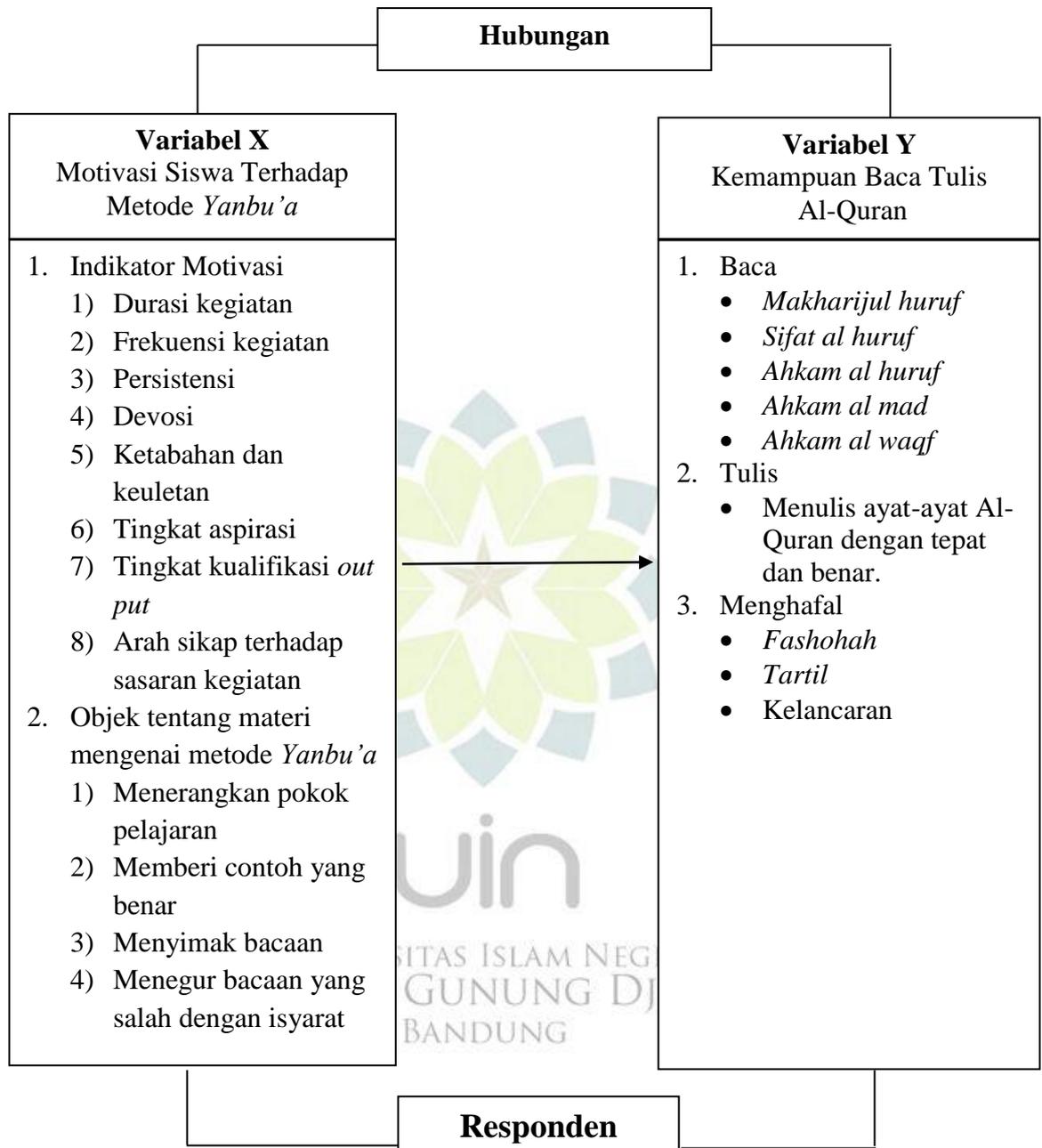
4. *Ahkam al-mad*, yaitu memanjangkan suara bacaan menurut aturan-aturannya yang tertentu.
5. *Ahkam al-waqf*, yaitu hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan.

Menulis yaitu cara untuk membuat huruf, angka ataupun ayat yang terdapat di dalam Al-Quran. Cara menulis ayat-ayat Al-Quran harus sesuai dengan kaidah cara penulisannya. Adapun indikator dalam menulis ayat Al-Quran adalah menuliskan ayat-ayat Al-Quran dengan tepat dan benar.

Menghafal merupakan istilah yang terdiri dari kata hafal yang menggunakan kata awalan “me”. Menghafal memiliki pengertian usaha untuk meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat., sehingga dapat mengucapkan kembali tanpa melihat. Menurut Dhini Widyawati (2017: 35) Menghafal Al-Quran dapat dilihat dari fashohah, tartil dan kelancaran dalam membaca Al-Quran

Selain itu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran menurut Sardiman (2011:40-76) antara lain: 1) Minat, 2) Bakat dan Pembawaan, 3) Motivasi, 4) Konsentrasi dan 5) Pemahaman. Salah satu faktor di atas merupakan penghubung antara motivasi siswa yang mengikuti metode *Yanbu'a* dengan kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Motivasi siswa mengikuti metode *Yanbu'a* sebagai variabel X dan Kemampuan baca tulis Al-Quran sebagai variabel Y. Untuk lebih jelasnya dari uraian kerangka pemikiran di atas, secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya (Riduwan, 2003:162). Adapun menurut Sudjana (1989:219) hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Setiap hipotesis dapat benar ataupun tidak benar maka dari itu perlu dilakukannya penelitian sebelum hipotesis tersebut diterima maupun ditolak.

Salah satu kebenaran yang harus diuji berupa hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dalam hal ini penulis akan meneliti dua variabel yaitu variabel (X) motivasi siswa mengikuti metode *Yanbu'a* dan variabel (Y) kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dipahami bahwa hubungan antara motivasi siswa mengikuti metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran. Oleh karena itu, untuk melihat realitas yang melibatkan siswa MTs Darul Ma'arif Bandung, maka penelitian ini berpijak dari hipotesis sebagai berikut: “Jika motivasi siswa mengikuti metode *Yanbu'a* semakin tinggi, maka akan semakin baik kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran”.

H_a : Terdapat pengaruh motivasi siswa mengikuti metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran.

H_o : Tidak terdapat pengaruh motivasi siswa mengikuti metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran.

Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika H_a berarti terdapat korelasi signifikan antara motivasi siswa mengikuti metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran. Semakin baik motivasi siswa mengikuti metode *Yanbu'a* semakin baik pula kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran.

Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika H_0 diterima berarti tidak terdapat korelasi yang positif antara motivasi siswa mengikuti metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran.

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Motivasi siswa mengikuti materi pelajaran akhlak hubungannya dengan perilaku mereka di sekolah (Penelitian di kelas VII SMP Ganesha Plus Kab. Sumedang) Rita Risnawati, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2009, tidak diterbitkan.

Realitas motivasi siswa mengikuti pelajaran akhlak termasuk kualifikasi sedang. Hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata 2,98 yang berada pada daerah interval 2,6-3,5. Sedangkan realitas perilaku siswa di sekolah termasuk kualifikasi sedang. Hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata 3,07 yang berada pada daerah interval 2,6-3,5. Berdasarkan realitas hubungan antara motivasi siswa mengikuti pelajaran akhlak dengan perilaku mereka di sekolah bahwa hipotesisnya diterima $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} 4,8 dan t_{tabel} 1,66. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswa mengikuti pelajaran akhlak dengan perilaku mereka di sekolah. Besar pengaruh motivasi siswa

mengikuti materi pelajaran akhlak hubungannya dengan perilaku mereka di sekolah adalah sebesar 14%.

2. Motivasi siswa mengikuti kegiatan mentoring akhlak hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari (Penelitian pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah MAI Purwakarta) Iis Ismayanti, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014, tidak diterbitkan.

Realitas motivasi siswa mengikuti kegiatan mentoring akhlak menunjukkan kualifikasi tinggi karena diperoleh skor 3,59 yang berada pada daerah interval 3,40-4,19. Sedangkan realitas akhlak mereka sehari-hari menunjukkan kualifikasi tinggi karena diperoleh skor 3,78 yang berada pada daerah interval 3,40-4,19. Realitas hubungan antara motivasi siswa mengikuti kegiatan mentoring akhlak dengan akhlak mereka sehari-hari diperoleh korelasi sebesar 0,46 yang berada pada daerah interval 0,400-0,600 yang menunjukkan hubungan agak rendah dengan adanya pengaruh sebesar 21%. Faktor yang mempengaruhi akhlak mereka sehari-hari sebesar 79%. Hasil pengujian hipotesis diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu t hitung 3,29 dan t tabel 1,68 maka hipotesisnya diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi siswa mengikuti kegiatan mentoring akhlak hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari.

3. Aktivitas siswa mengikuti baca tulis Al-Quran metode bimbingan baca tulis Al-Quran 99 jam hubungannya dengan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (Penelitian terhadap Siswa Kelas X SMA Karya Budi Cileunyi Bandung) Nurazizah Mauliddiyah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014, tidak diterbitkan.

Dari hasil analisis diperoleh bahwa aktivitas siswa mengikuti baca tulis Al-Quran metode bimbingan baca tulis Al-Quran 99 jam sebesar 3,63 dengan katagori tinggi, sedangkan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh rata-rata sebesar 3,82 dengan katagori tinggi. Korelasi antara aktivitas siswa mengikuti baca tulis Al-Quran metode bimbingan baca tulis Al-Quran 99 jam dengan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran pendidikan agama islam sebesar 0,63. Berdasarkan pada perhitungan uji hipotesis t hitung $>$ t tabel yaitu t hitung 4,090 dan t tabel 1,71. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara aktivitas siswa mengikuti baca tulis Al-Quran metode bimbingan baca tulis Al-Quran 99 jam dengan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dengan pengaruh sebesar 39% dan terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran pendidikan agama islam sebesar 61%.

Penulis menjadikan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Risnawati, Iis Ismayanti dan Nurazizah Mauliddiyah sebagai bahan eksplorasi dan acuan untuk pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Di samping itu, penulis menghindari hal-hal yang tidak diinginkan pada penelitian yang akan dilaksanakan.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian di atas. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memfokuskan kepada motivasi siswa mengikuti metode *Yanbu'a* sebagai variabel X dan kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran sebagai variabel Y. fokus permasalahannya adalah

realitas motivasi siswa terhadap kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran dan hubungan antara keduanya.

Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dan kajian secara mendalam dan menyeluruh terhadap hubungan antara motivasi siswa mengikuti metode *Yanbu'a* dengan kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran dalam waktu yang ditentukan.

